

PERAN FOTOGRAFI DOKUMENTER DALAM MELESTARIKAN BATIK

Alif Rindar Cahaya Ahkbar^{1✉}

Program Studi Fotografi Fakultas Media Rekam,
Universitas Institut Seni Yogyakarta

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2024
Disetujui Oktober 2024
Dipublikasi Desember 2024

Kata Kunci:

fotografi, fotografi
dokumenter, melestarikan
batik, batik

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran fotografi dalam pelestarian budaya batik. Fokus penelitian ini adalah untuk menggali fungsi fotografi sebagai salah satu alat yang dapat berkontribusi dalam mewujudkan kelestarian budaya batik, bertujuan agar warisan tersebut juga dapat diapresiasi oleh generasi mendatang, termasuk anak cucu. Fotografi dianggap sebagai media yang ampuh dan efektif untuk mendokumentasikan dan menampilkan keindahan dan kekayaan budaya batik. Fotografer dapat menggunakan lensa kamera untuk menangkap detail halus, pola, dan warna batik yang menakjubkan. Selain itu, fotografi juga berperan penting dalam mempromosikan keindahan batik kepada dunia melalui media sosial dan platform online. Dalam konteks ini, fungsi fotografi dapat dijelaskan dalam beberapa aspek. Pertama, fotografi adalah alat dokumentasi yang efektif untuk merekam berbagai desain batik, teknik pembuatan, dan cerita di balik setiap subjek. Kedua, melalui pemanfaatan fotografi, kita dapat membangun arsip visual yang kaya akan sejarah dan evolusi batik dari waktu ke waktu. Ketiga, fotografi memberikan peluang untuk menciptakan kampanye visual yang mendukung periklanan dan pemahaman lebih tentang budaya batik. Dengan mengkaji ciri-ciri tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana fotografi dapat menjadi sarana strategis untuk melestarikan dan meningkatkan budaya batik. Kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi fotografi terhadap pelestarian budaya batik untuk generasi mendatang.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam suku, adat-istiadat dan kebudayaan. Salah satu kebudayaan Indonesia yang sudah ada sejak zaman dahulu yaitu batik.(Setiawati et al., 2023) Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang kaya akan nilai seni dan sejarah. Batik merupakan karya seni luhur bangsa Indonesia yang dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang hingga saat ini. Namun batik tidak pernah diakui

sebagai milik negara atau perusahaan swasta lain, karena perlindungan hukum terhadap kekayaan intelektual masyarakat adat tradisional masih lemah. Batik telah menjadi simbol identitas tradisional dan kekayaan masyarakat Indonesia melalui motif batik yang disajikan cukup beragam dan indah.(Seni et al., n.d.) Namun, mengingat tantangan modern, melestarikan batik sangatlah penting. Salah satu alat yang dapat berperan penting dalam

✉ alifrindar26@gmail.com

Jl. Parangtritis No.Km.6.5, Glondong, Panggungharjo,
Kec. Sewon Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188

melestarikan dan menjaga keindahan serta makna batik adalah fotografi dokumenter.

Menurut pandangan World Intellectual Property Rights (WIPO), Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki banyak potensi untuk tumbuh kembang inovasi dan kreativitas atas produk. Namun, sayangnya kesadaran pengusaha UKM akan pentingnya pemanfaatan Hak Kekayaan Intelektual untuk mendukung kegiatan usaha mereka masih rendah.(Sardjono et al., n.d.) Fotografi adalah suatu cabang seni baru yang sekarang memiliki cakupan teori yang lebih luas.(Sudrajat, n.d.) Karya foto merupakan rekaman visual atas benda, hal, kejadian atau peristiwa melalui teknik fotografi. Karya foto selain memberi informasi yang cermat, otentik, juga memiliki nilai dokumenter yang tinggi.(Pascasarjana et al., 2015) Mengingat rumitnya pelestarian warisan budaya batik, fotografi dokumenter memberikan penjelasan visual yang kuat. Foto-foto tersebut memberikan wawasan mendalam tentang keindahan batik dengan menggambarkan setiap proses pembuatan, keunikan motif, dan variasi desain. Artikel ini mengkaji peran penting fotografi dokumenter dalam pelestarian batik, membahas dampaknya terhadap pemahaman masyarakat, dan menjelaskan bagaimana warisan budaya yang berharga ini dapat dirayakan dan dihargai melalui gambar. Fotografi dokumenter berperan strategis dalam mengabadikan momen berharga dalam proses produksi batik dan memvisualisasikan keindahan berbagai motif dan desain batik. Sejarah, teknik produksi, dan kisah masing-masing batik dapat diabadikan dengan jelas melalui penggunaan kamera.

Tujuan pengenalan ini adalah untuk menyampaikan pentingnya peran fotografi dokumenter dalam konteks pelestarian warisan budaya batik. Motif batik di setiap daerah mempunyai ciri khasnya masing-masing sesuai dengan sejarah, geografis dan lingkungan dari tempat batik itu berasal.(Setiawati et al., 2023) Dengan menguraikan bagaimana fotografi dapat menjadi alat yang ampuh untuk

mendokumentasikan dan merayakan setiap aspek produksi batik, motifnya, dan keunikan desainnya, kata pengantar ini mengeksplorasi kekayaan budaya yang dilestarikan oleh fotografi. Tantangan lain dalam pengembangan batik adalah ketersediaan data.(Siregar et al., 2020) Setelah sepuluh tahun memperingati Hari Batik Nasional, Indonesia belum memiliki data batik yang mutakhir. Saya berharap kata-kata ini dapat membantu pembaca memahami bahwa fotografi bukan sekadar rekaman visual, namun juga upaya melestarikan tradisi berharga ini dan mewariskannya kepada generasi mendatang.

Untuk memberikan landasan konseptual bagi peran fotografi dokumenter dalam melestarikan batik, kita dapat merujuk pada karya dari beberapa jurnal bagaimana fotografi tidak hanya mencatat sejarah, tetapi juga mampu mengubah dan memperkaya pandangan dunia terhadap suatu objek atau fenomena. Dengan prinsip ini sebagai dasar, kita dapat menyelidiki bagaimana fotografi dokumenter tidak hanya merekam keelokan batik, tetapi juga mengubah persepsi dan membangkitkan kepedulian terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Fotografi dokumenter merupakan visualisasi dari dunia nyata yang direkam oleh seorang fotografer yang ditunjukan untuk mengkomunikasikan sesuatu yang penting (Pengetahuan et al., n.d.).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara detail peran fotografi dokumenter dalam melestarikan batik. Desain ini memungkinkan penelitian untuk mendokumentasikan fenomena dengan akurat dan menyelidiki kompleksitas serta konteks di sekitarnya. Subjek penelitian dalam penelitian ini melibatkan fotografer dokumenter, perajin batik, seniman, dan komunitas lokal yang terlibat dalam upaya pelestarian batik. Pengalaman dan pandangan subjek-subjek ini

akan memberikan wawasan yang kaya akan peran fotografi dokumenter dalam konteks batik.

Pengumpulan data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan fotografer dokumenter, perajin batik, seniman, serta komunitas lokal yang berkontribusi dalam pelestarian batik. Selain itu, analisis konten akan digunakan untuk mengeksplorasi gambar-gambar fotografi dokumenter yang telah dihasilkan terkait batik. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang muncul dari wawancara dan gambar fotografi dokumenter. Analisis ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang peran fotografi dokumenter dalam melestarikan batik.

Dengan menerapkan metode penelitian ini, diharapkan dapat tercapai pemahaman yang komprehensif mengenai peran fotografi dokumenter dalam melestarikan batik, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pelestarian dan pengembangan seni tradisional ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fotografi merupakan media seni yang memiliki kelebihan tersendiri dibanding media seni lainnya.(Pascasarjana et al., 2015) Fotografi dokumenter bukan hanya mencatat sejarah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana promosi. Gambar-gambar yang dihasilkan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai budaya dan teknik pembuatan batik.

Meningkatkan peran fotografi dalam pengembangan batik dapat menjadi strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan reputasi, pemasaran, dan keberlanjutan industri batik. Berikut beberapa strategi yang bisa digunakan, membuat portofolio foto batik. Membuat portofolio khusus yang menampilkan keindahan dan keragaman batik. Portofolio ini dapat digunakan untuk tujuan pemasaran, presentasi, dan dokumentasi. Dokumentasi proses membatik melestarikan secara permanen proses pembuatan batik dari awal hingga akhir melalui

foto. Hal ini memberikan konsumen gambaran tentang kerja keras dan keterampilan yang terlibat dalam membuat batik.



Figure 1. Seorang si mbah yang sedang menyanting. Si mbah bermama mbah ponikem, beliau lahir tahun 1943. feri_ar.86



Figure 2. Siti Pramudi salah satu pengrajin batik tulis di desa Pajimatan, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, tahun 1970 beliau sudah menjadi pengrajin batik, beliau adalah buruh batik di toko Ibu Sarjuni. Cahayaakbar



Figure 3. Sejak kecil mendedikasikan hidupnya untuk menjadi pengrajin batik. Sangat welcome dan friendly, humoris, dan saat saya tanya "sakniki suswone pinten mbah?" Dia tidak ingat.
namaku_zakki

KESIMPULAN

Fotografi dokumenter mampu menciptakan jejak visual yang abadi terhadap proses pembuatan batik, menjaga setiap tahap dan detail penting. Gambar-gambar ini menjadi saksi bisu dari keindahan dan kearifan perajin batik, yang dapat diteruskan kepada generasi-generasi mendatang. Fotografi membuka jendela apresiasi terhadap keanekaragaman seni dan budaya yang terkandung dalam batik. Visualisasi motif, warna, dan proses kreatif melalui lensa kamera menjadi daya tarik yang mengundang minat dan mendalaminya lebih jauh.

Memasukkan fotografi ke dalam strategi pengembangan batik dapat menciptakan narasi visual yang menarik dan mendalam. Bekerja sama dengan fotografer profesional, membuat portofolio foto pribadi, dan menggunakan media sosial dan video menciptakan peluang untuk meningkatkan kesadaran akan batik dan memperkuat citranya. Dengan terus memanfaatkan teknologi dan kreativitas, strategi ini tidak hanya menciptakan dokumen visual yang indah, namun juga mendukung pertumbuhan ekonomi dan pelestarian warisan

budaya melalui daya tarik yang lebih luas dan mendalam. Dengan mengambil langkah-langkah tersebut, batik dapat mempertahankan relevansinya dan memperluas pengaruhnya dalam industri kreatif dan masyarakat luas.

Penggunaan media sosial sebagai saluran distribusi gambar-gambar fotografi dokumenter membuka peluang untuk meningkatkan kesadaran global terhadap batik. Jumlah industri batik di Indonesia diperkirakan mencapai 6.120 unit dengan tenaga kerja sebanyak 37.093 orang dan mampu mencapai nilai produksi sekitar 407,5 miliar rupiah per bulan atau setara 4,89 triliun rupiah per tahun.(Siregar et al., 2020) Dengan memanfaatkan platform online, batik dapat menembus batas-batas geografis dan meraih apresiasi dari seluruh dunia. Meskipun memberikan peluang besar, penggunaan media sosial juga membawa tantangan seperti risiko pemahaman dangkal atau distorsi makna. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang bijak dalam penggunaan teknologi digital untuk melestarikan dan mempromosikan batik.

Dalam keseluruhan, fotografi dokumenter muncul sebagai pahlawan tak terlihat yang mendukung perjuangan pelestarian batik. Dengan membawa aspek visual dan naratif, fotografi menjembatani masa lalu, kini, dan masa depan, mengukir cerita abadi dari selembar kain yang sarat makna dan keindahan — batik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Pascasarjana, M., Dan, P., & Seni, P. (2015). *Fotografi Tak Lagi Sekadar Alat Dokumentasi* Oleh: Arif Ardy Wibowo: Vol. IX (Nomor 2).
- Pengetahuan, J. I., Seni, K., & Susanti, I. (n.d.). *Jurnal Ekspresi Seni Membaca Makna Karya Fotografi Dokumenter*. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>
- Sardjono, A., Prastyo, B. A., Desrezka, D., & Larasati, G. (n.d.). *Pelaksanaan Perlindungan Hukum Merek Untuk Pengusaha Ukm Batik Di Pekalongan*,

Solo, Dan Yogyakarta.
<Http://Finance.Detik.Com/Read/2013/02/20/115057/2174877/4/Tanggapi-Serbuan->

Seni, J., Fbs, R., Semarang, U. N., & Juli, D. (N.D.). *Fotografi Konseptual Batik Jogja Sebagai Media Pengenalan Budaya Dila Tri Puspa Martono 1 ½Í ¶, Dan Supatmo 2 ½Í ¶, Abstrak Sejarah Artikel.*
<Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Imajinasi>

Setiawati, A., Program, R. R., Pendidikan, S., Busana, T., Pendidikan, J., & Keluarga, K. (2023). *Fashion And Fashion Education Journal Analisis Perkembangan Batik Maos Di Rumah Batik Rajasa Mas Kabupaten Cilacap* (Vol. 12, Nomor 2).
<Https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Ffe/Index>

Siregar, A. P., Raya, A. B., Nugroho, A. D., Indiana, F., Prasada, I. M. Y., Andiani, R., Simbolon, T. G. Y., & Kinasih, A. T. (2020). Upaya Pengembangan Industri Batik Di Indonesia. *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 37(1).
<Https://Doi.Org/10.22322/Dkb.V37i1.5945>

Sudrajat, I. (N.D.). *Koleksi Batik Bayu Kuntani Dalam Fotografi Fashion Di Ruang Publik Skripsi Tugas Akhir Penciptaan Seni Fotografi Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2019 Upt Perpustakaan Isi Yogyakarta Upt Perpustakaan Isi Yogyakarta*.